

## ABSTRAK

Slank adalah sebuah band yang telah berdiri pada tahun 1983 hingga saat ini masih menampakkan keeksisannya dan tetap konsisten mengungkap karya-karya bertema kritik sosial.

Kritik sosial ini tidak bisa lepas dari konteks historis dan keadaan sosial masyarakat yang sedang terjadi. Penulis menganggap kritik sosial yang disampaikan oleh Slank dalam karya-karyanya ini sebagai suatu fenomena yang menarik dan layak untuk ditelaah lebih dalam, maka dari itu penulis memilih lima lirik lagu kontroversial Slank yang berjudul “Gossip Jalanan”, “Seperti Para Koruptor”, “Lapindo”, “Cekal”, dan “Bang-bang Tut” sebagai objek dari penelitian ini.

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan puisi satir serta teori sosiologi sastra oleh Djoko Damono Sapardi, penulis membedah kajian penelitian ini untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan bagaimanakah bentuk dan makna kritik sosial yang terdapat dalam lima lirik lagu Slank. Pada akhirnya tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui maksud dan pemahaman makna lirik lagu serta penyampaiannya dalam bentuk kritik sosial yang ada pada karya sastra dalam hal ini lirik-lirik lagu Slank tersebut.

Kata-kata kunci: *Slank, Sosiologi sastra, Kritik sosial, Lirik lagu, Puisi Satir.*